

MINAT PESERTA PELATIHAN DALAM PEMBELAJARAN SECARA *DARING LEARNING* DI BAPELKES CIKARANG

NANI MURSIDAH

Bapelkes Cikarang

e-mail: nani.aj.73@gmail.com

ABSTRAK

Daring Learning menyediakan metode pembelajaran yang efektif, seperti praktek dengan adanya umpan balik yang relevan, menggabungkan kegiatan kolaboratif dengan pembelajaran mandiri. Pembelajaran di kelas dengan kombinasi online pembelajaran membuat siswa lebih tertarik. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kajian tentang pengaruh *Daring Learning* terhadap minat peserta pelatihan di Bapelkes Cikarang. Metode penelitian ini terdiri 26 peserta pelatihan dengan menggunakan metode eksperimen semu (Quasi Experiments), populasi dibagi menjadi 2 kelas diantaranya kelas K3RS dengan 13 Mahasiswa praktek Poltelkes semester 6. Pengambilan sampel dilakukan pada kelas K3RS sebagai kelas eksperimen dan kelas Mahasiswa Praktek sebagai kelas eksperimen kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran menggunakan *Daring Learning* telah menggunakan media yang menarik, kesimpulannya *Daring Learning* berbasis interaktif media pembelajaran, peserta semakin antusias dan tidak bosan dengan metode *Daring Learning*. Berdasarkan penelitian yang dikemukakan pada angket respon siswa dengan *Daring Learning* menunjukkan bahwa catering setuju untuk membolehkan metode *Daring Learning* di Bapelkes Cikarang.

Kata Kunci: Berani Belajar, minat belajar

ABSTRACT

Daring Learning provides effective learning methods, such as practice with relevant feedback, combining collaborative activities with independent learning. Learning in class with a combination of online learning makes students more interested. This research aims to develop a study of the effect of online learning on the interest of training participants at Bapelkes Cikarang. This research method consisted of 26 trainees using the quasi-experimental method (Quasi Experiments), the population was divided into 2 classes including the K3RS class with 13 Poltelkes practice students semester 6. Sampling was carried out in the K3RS class as the experimental class and the Practical Student class as the experimental class. control. The results of the study show that the learning process using Online Learning has used interesting media, in conclusion Online Learning is based on interactive learning media, participants are more enthusiastic and not bored with the Online Learning method. Based on the research put forward in the student response questionnaire with Online Learning, it shows that caterers agree to allow the Online Learning method at Bapelkes Cikarang.

Keywords: Dare to Learn, interest in learning

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia (SDM) kesehatan merupakan komponen kunci dalam mendorong pembangunan kesehatan. Sumber daya manusia kesehatan berperan dalam meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan setiap individu untuk hidup sehat guna mencapai derajat kesehatan yang optimal bagi seluruh penduduk Indonesia. Penyelenggaraan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) mulai 1 Januari 2014 memerlukan penyediaan sumber daya manusia kesehatan yang memadai dan merata baik dalam jumlah, jenis maupun mutu.

Perkembangan dan kemajuan suatu bangsa sangat erat kaitannya dengan pendidikan. Pencapaian prestasi akademik yang tinggi dan berkualitas memerlukan kerja keras dan kedisiplinan yang harus menjadi pedoman pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran. Yang harus diperhatikan dalam keberhasilan pembelajaran adalah proses yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan pelatihan. Kualitas peserta diklat dapat dilihat dari proses pelaksanaan diklat untuk meningkatkan kualitas dan mengaplikasikan hasil diklat.

Menurut (Laras & Rifai, n.d.) dalam jurnal.untirta.ac.id adalah : Penyampaian motivasi belajar memiliki nilai yang lebih rendah di bawah minat belajar. Dalam hal ini motivasi belajar masih dalam kategori baik karena hasil perhitungan data yang ditunjukkan kepada responden masih dalam kategori tinggi. Oleh karena itu, motivasi belajar akan mempengaruhi hasil belajar siswa BBPLK Semarang.

Menurut (Tanusi & Laga, n.d.) dalam journal.feb.unmul.ac.id adalah : Dapat dimaklumi bahwa faktor-faktor seperti pelatihan kerja, motivasi dan modal usaha semuanya mempengaruhi minat peserta pelatihan UPTD LLK UKM Kabupaten Ende dalam berwirausaha. Hal ini dapat dilihat pada tabel analisis varians, dimana nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($52,073 > 2,70$), sehingga dapat diketahui bahwa faktor pelatihan kerja, motivasi dan modal usaha berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha UPTD LLKUKM Peserta pelatihan vokasi Ende.

Temuan menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan dapat, sebagian, memiliki dampak yang signifikan terhadap minat kewirausahaan. Begitu pula dengan motivasi diri dalam berwirausaha mempengaruhi minat perempuan dalam berwirausaha, menurut (Rahmi & Hidayati, 2019) dalam journal.uniska-kediri.ac.id. Minat menunjukkan bahwa 89% siswa tertarik dengan pelatihan yang ditawarkan serta mendapatkan ilmu, menurut (Wahyuni et al., 2020) dalam *Jurnal Abdidas*.

Dari jurnal di atas dapat dijelaskan bahwa motivasi dalam situasi pembelajaran adalah minat yang utama di dalam kontribusi ini, jadi semua yang dilakukan peserta dalam proses pelatihan harus di dasari dari minat nya, jika tidak maka dalam proses pembelajaran hasil yang dicapai tidak akan maksimal. Balai Pelatihan Cikarang memiliki peserta pelatihan yang berbeda beda mulai dari latar belakang pendidikan terakhir yang ditempuh, usia peserta didik, status, dan tujuan dalam mengikuti pelatihan. Tujuan mengikuti pelatihan juga berbeda-beda, ada yang mengikuti pelatihan karena ingin meningkatkan ilmu pengetahuan atau menambah skill dalam bekerja, sehingga minat peserta pelatihan dalam mengikuti pelatihan akan berbeda-beda pula, demikian juga dengan minat memang sangat diperlukan dalam suatu proses pembelajaran karena dengan adanya minat dari fasilitator akan timbul semangat belajar peserta didik.

Minat merupakan dorongan dari dalam diri seseorang yang mampu membuat seseorang ingin merasakan hal-hal yang menyenangkan. Seseorang yang memiliki minat terhadap apa yang dipelajari lebih dapat mengingatkannya dalam jangka panjang dan menggunakannya kembali sebagai sebuah dasar untuk pembelajaran di masa yang akan datang. Menurut (Mansyur, 2019), minat membaca merupakan kesenangan yang intens karena seseorang akan didorong dalam melakukan apapun yang berkaitan dengan kegiatan membaca untuk mencari informasi, dan memberi kesenangan dan manfaat. Pada dasarnya minat baca meningkat Karena saling menyemangati. Tapi begitu juga lingkungan menjadi faktor utama untuk meningkatkan minat baca, untuk meningkatkannya diperlukan kesadaran setiap orang serta lingkungan yang mendukung.

Pembelajaran *daring* menurut (Pratama & Mulyati, 2020) adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran *daring* merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara *online*, komunikasi juga dilakukan secara *online*, dan tes juga dilaksanakan secara *online*.

online. Sistem pembelajaran melalui *daring* ini dibantu dengan beberapa aplikasi, seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, *Edmodo* dan *Zoom*

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis bermaksud melaksanakan penelitian dengan mengangkat judul “Minat Peserta Pelatihan Dalam Pembelajaran Secara *Daring* Di Bapelkes Cikarang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif, yaitu dengan mencari data-data yang berbentuk tulisan. Penelitian ini mendeskripsikan sesuai dengan artikel- artikel yang bertujuan untuk menganalisis yang telah diketahui, tentang " Minat Peserta Pelatihan Dalam Pembelajaran Secara *Daring* Di Bapelkes Cikarang”. Data dilakukan dengan menelusuri artikel Di jurnal online

Google Cendekia dan/atau akademisi. Metode pengumpulan data menggunakan metode survey, sedangkan jenis survey yang digunakan yaitu survey kuisioner yang dijawab oleh peserta pelatihan.

Peneliti dilaksanakan pada dimulai dari bulan february sampai dengan bulan maret 2023, dengan memberikan sejumlah pernyataan terhadap responden yang berjumlah 26 peserta pelatihan di Bapelkes Cikarang untuk dijawab. Angket yang diberikan akan digunakan untuk mengetahui minat peserta pelatihan mengenai pembelajaran secara *Daring*. Angket berupa angket terbuka yang dapat memberi kebebasan bagi peserta untuk memberikan jawaban atau tanggapan, biasanya berupa pertanyaan-pertanyaan dan peserta dapat menulis sendiri jawabannya dengan bentuk uraian. Angket tersebut berupa angket respon peserta setelah mengikuti model pembelajaran *Daring Learning*. Presentase respon dapat dihitung sebagai rumus berikut :

$$\text{Presentase Respon} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Maxs}} \times 100$$

Prosentase hasil respon tersebut diubah menjadi data kualitatif dengan kriteria sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria respon siswa terhadap model pembelajaran *Daring Learning*

Presentase (%)	Kategori
$75 < x < 100$	Sangat Setuju
$50 < x < 74,99$	Setuju
$25 < x < 49,99$	Tidak Setuju
$0 < x < 24,99$	Sangat Tidak Setuju

(Sumber : Akbar, 2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Temuan penelitian terkait dengan tujuan penelitian yang telah dikaitkan seperti pada bab sebelumnya akan dijelaskan oleh peneliti dan temuan pembahasan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan menggunakan metode survey, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar "Minat Peserta Pelatihan Dalam Pembelajaran Secara *Daring* Di Bapelkes Cikarang”. Subyek penelitian ini adalah peserta pelatihan dibagi menjadi 2 kelas diantaranya kelas K3RS dengan 13 Mahasiswa praktek

Poltelkes semesrter 6 dengan total ada 26 peserta pelatihan. Keseluruhan minat belajar peserta pelatihan adalah menggunakan Instrumen berupa angket Ada 15 aspek penilaian dalam bentuk angket, di mana penyebaran dilakukan bantuan dengan akun Google Form, dan data yang diperoleh dari hasil penerapan Kuesionernya adalah sebagai berikut:

Tabel . 2 Aspek Penilaian dan Skor Rata-rata

No	Aspek Yang Dinilai	Skor Rata-rata
1	Saya sudah belajar pada malam hari sebelum pelajaran esok hari.	3,07
2	Saya sampai sekolah sebelum pukul 07.30.	3,34
3	Saya sudah mempersiapkan modul sebelum Fasilitator memasuki kelas.	3,03
4	Pelatihan daring adalah pelatihan yang paling menantang.	2,50
5	Saya sering melamun saat pembelajaran berlangsung.	2,15
6	Saya suka bercanda ketika pelajaran.	2,25
7	Saya tetap memperhatikan penjelasan Fasilitator meskipun saya verada di dalam Zoom Meeting.	3,42
8	Saya sering mengerjakan soal dengan cepat dan teliti	2,30
9	Saya akan meminta Fasilitator untuk mengingatkan teman-teman yang membuat kegaduhan di luar kelas saat jam pelajaran	3,23
10	Saya sebelumnya sudah melakukan pembelajaran berbasis Daring Learning.	2,80
11	Saya tertarik dengan melakukan pembelajaran berbasis Daring Learning.	3,20
12	Saya menyukai proses pembelajaran berbasis Daring Learning.	3,19
13	Pembelajaran Daring Learning membuat saya bosan saat pembelajaran.	1,88
14	Saat pembelajaran berbasis Daring Learning saya semakin bingung.	1,99
15	Adanya pembelajaran Daring Learning membuat saya semakin semangat saat pembelajaran.	3,42
Total Rata-rata Skor		2,78
Presentase Skor		69,50

Berdasarkan data jawaban peserta pelatihan dapat dilihat pada Tabel 2. Di antara 26 peserta pelatihan, skor rata-rata Skor 2,78 dan persentase 69,50 termasuk kategori setuju. Data yang dihasilkan diketahui peserta pelatihan setuju untuk belajar secara pembelajaran *online* dengan kondisi peserta pelatihan terlihat secara daring. Pembelajaran mengembangkan semangat dan pemahaman peserta pelatihan terhadap materi yang relevan. Peserta pelatihan tidak bingung ketika Fasilitator menggunakan metode untuk menjelaskan materi pembelajaran secara *online*. Metode pembelajaran *online* dapat menciptakan komunitas belajar.

Pembahasan

Berdasarkan hasil Analisis Pembelajaran Secara *Daring* menggunakan sistem pembelajaran pada seluruh peserta pelatihan di Bapelkes Cikarang termasuk dalam kategori setuju. Pembelajaran berbasis pembelajaran daring mengungkapkan hal positif bagi peserta pelatihan pembelajaran *online* sangat berbeda dengan belajar tatap muka. Pembelajaran konvensional adalah cara belajar klasikal (pidato). Metode ini digunakan sebagai sarana komunikasi verbal antara Fasilitator dan peserta pelatihan dalam proses belajar. Sejarah metode klasikal ditandai dengan ceramah, tugas dan latihan yang dijelaskan dan dibagi belajar

dengan perkuliahan lebih berpusat pada dosen. Akibatnya, praktik pembelajaran berlangsung belum optimal karena dosen menjadikan peserta pelatihan pasif dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis dari jawaban responden, 15 pernyataan minat bila dirata-ratakan memperoleh hasil yaitu 81. Bila dikonversikan dalam tabel interval skor pada katagori sangat tinggi.

Merujuk dari hasil-hasil penelitian sebelumnya yang telah terbit dalam jurnal ilmiah, yang pertama oleh ((Laraswati & Setiadi, n.d.) yang menunjukkan bahwa minat siswa kelas VIII tertarik mengikuti pembelajaran PJOK di SMP Negeri 2 Godean, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta katagori sedang yang kedua hasil penelitian yang dilakukan oleh (Adi Nugroho, 2011) memperoleh minat siswa dalam pendidikan jasmani dan Sebuah permainan bola voli yang dimodifikasi yang digunakan pada siswa kelas VIII di SMP 2 Kabupaten Kaliwiro. SMA Wonosobo tahun pelajaran 2010/201 dalam katagori tinggi.

Pembelajaran *Daring* juga efektif untuk peserta pelatihan karena memungkinkan untuk berlatih umpan balik terintegrasi dengan kegiatan kolaboratif dan pembelajaran mandiri dan individual sesuai dengan kebutuhan menggunakan simulasi dan permainan. Pembelajaran berdasarkan *e-Learning* disusun dalam banyak cara yang menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran. Masalah ini menjadikan pembelajaran online berbasis pembelajaran yang efektif, yang pada dasarnya bergantung pada perspektif pemangku kepentingan. Menurut Rusman (2011) minimal harus ada Prinsip-prinsip utama berdasarkan pembelajaran online meliputi:

1. Interaksi

Interaksi berarti kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain yang tertarik dengan topik tersebut atau menggunakan pembelajaran berbasis *e-Learning*. Dalam lingkungan belajar, interaksi berarti kemampuan berbicara di antara peserta dengan pelatih. Interaksi membedakan antara pembelajaran berbasis *Daring Learning* dengan pembelajaran berbasis komputer (*Computer-Based Instruction*). Masuk akal mereka yang berpartisipasi dalam pembelajaran *daring* tidak berkomunikasi dengan mesin, tetapi dengan manusia lain (peserta dan mentor) mungkin tidak berada di lokasi yang sama pada waktu yang sama. Tidak ada interaksi hanya menyediakan koneksi manusia, tetapi koneksi konten, Setiap orang dapat saling membantu memahami konten bahan diperoleh melalui komunikasi. Itu dapat menciptakan pembelajaran yang lebih dalam tidak dapat diciptakan oleh pengembangan media.

2. Ketergunaan

Ketergunaan yang dimaksud di sini adalah bagaimana bisa pembelajaran yang berbasis *Daring Learning* diaktualisasikan. Terdapat dua elemen penting dalam prinsip ketergunaan, yaitu konsistensi dan kesederhanaan. Intinya adalah bagaimana perkembangan pembelajaran berbasis *Daring Learning* ini menciptakan lingkungan belajar yang konsisten dan sederhana, sehingga peserta tidak mengalami kesulitan baik dalam proses pembelajaran maupun navigasi konten (materi dan aktivitas belajar lain).

Oleh karena itu, prinsip utama penerapan pembelajaran berbasis *Daring Learning* adalah ada interaksi atau komunikasi antara peserta, dan mentor, digunakan untuk lingkungan belajar *Daring Learning* yang sama. Kemudian harus memiliki kegunaan, yaitu bagaimana mengembangkan pembelajaran berbasis *web*, ini menciptakan lingkungan belajar yang konsisten dan mudah di mana peserta tidak ada kesulitan yang ditemui selama proses pembelajaran.

Konsep pembelajaran *online* meningkatkan minat peserta dalam belajar, kegiatan belajar untuk pembelajaran *online* bisa membuat peserta pelatihan agar tidak bosan saat belajar. Minat untuk mengikuti pembelajaran berbasis *online* semakin meningkat, peserta pelatihan juga lebih aktif saat pembekalan dengan Fasilitator. Belajar menggunakan metode

online bagi peserta adalah pelajaran yang membuat peserta pelatihan senang karena mereka bisa mendengarkan dari ponsel android, laptop, atau komputer, tidak hanya dengan membaca buku. Tidak hanya di kalangan peserta, tetapi juga metode pembelajaran online sangat membantu bagi Fasilitator yang ada acara atau tidak bisa masuk. Metode pengajaran ini sangat cocok untuk Fasilitator yang tidak memiliki kemampuan mengajar di dalam kelas, karena metode pembelajaran daring, Fasilitator tinggal mengaksesnya saja materi apa yang perlu disampaikan kepada peserta pelatihan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan secara *Daring* menggunakan sistem pembelajaran pada seluruh peserta pelatihan di Bapelkes Cikarang termasuk dalam katagori sangat tinggi.

Menurut penelitian yang telah dilakukan, strategi pembelajaran untuk pembelajaran *online* tidak hanya peduli tentang Internet, tetapi aspek yang sangat penting adalah "lebih aman" kemudian pembelajaran *online* dapat memperluas komunitas belajar, pengguna/pengajar untuk belajar lebih mudah dengan pembelajaran *online* serta kecepatan belajar yang cocok untuk para peserta pelatihan dalam menjawab pertanyaan tersebut. Pembelajaran berbasis *online learning* menunjukkan klasifikasi yang konsisten oleh karena itu setelah mengikuti pembelajaran berbasis *Online Learning*, peserta pelatihan lebih semangat dalam belajar berpartisipasi dalam pembelajaran, khususnya peserta pelatihan tidak bosan ketika pembelajaran terjadi. Peserta juga tertarik untuk belajar menggunakan pembelajaran berbasis *online* dibandingkan dengan metode tradisional (kuliah) dan mahasiswa lebih aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dengan Fasilitator selama pelatihan berlangsung.

Pembelajaran berbasis berdampak positif bagi peserta pelatihan di Bapelkes Cikarang, dampak positif yang didapat dari proses tersebut minat peserta pelatihan melalui pembelajaran *daring Learning* menciptakan komunitas belajar. Selama proses pembelajaran dapat dilakukan dengan teman-teman di komunitas belum pernah ketemu belajar *online*, lalu efisiensi waktu dan biaya belajar pembelajaran Akbar, S. (2013). Instrumen Perangkat Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun. Peserta tidak perlu menghabiskan berjam-jam belajar di ruang kelas. Prioritas selanjutnya adalah kesiapan akses materi pembelajaran, kecanggihan teknologi, yang dapat diunduh dan dapat dipelajari kapan saja tanpa dibatasi waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Nugroho, Y. (2011). *Minat Siswa Terhadap Permainan Bola Voli Modifikasi Dalam Pembelajaran Penjasorkes Pada Siswa Kelas VIII Di SMP 2 Kaliwiro Kab. Wonosobo*. Fakultas Keolahragaan. Universitas Negeri Semarang.
- Akbar, S. (2013). Instrumen Perangkat Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Astari, T., Nur Aisyah, S., & Andika Sari, D. (2020). *Tanggapan Guru Paud Tentang Pemberian Reward Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Dan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. JECIES: Journal of Early Childhood Islamic Education Study, 1(2), 141-155.
- Arsyad, Azhar. (2011). Media Pembelajaran. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.
- Ivanova, T., Gubanova, N., Shakirova, I., & Masitoh, F. (2020). *Educational technology as one of the terms for enhancing public speaking skills*. *Universidad y Sociedad*, 12(2), 154- 159.

- Risdianto, E., Fitria, J., Johan, H., & Macariola, J. S. (2020). *Teacher's Perception of Thermodynamic Law Module Developed in Training through Student's Critical Thinking Skills*.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. (2009). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar* (Online).
- Susanto, A.(2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar Jakarta: Kencana Prenada Media Group*.
- Sumarsono, Puji dkk. (2020). *Belajar dan Pembelajaran di Era Milenial*. Malang: UMM Press.
- Suprihatin, Siti. (2015). *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, 3 (1), 73-82.
- Puspitasari, R. (2015). *Pengaruh Pemberian Hadiah (Reward) Terhadap Kemandirian Belajar Anak Di Tk Tunas Muda Karas*. *Prosiding Ilmu Pendidikan*, 1(2), 53-55.
- Usman, U. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zhu, X., & Liu, J. (2020). *Education in and After Covid-19: Immediate Responses and LongTerm Visions*.
- Laras, S. A., & Rifai, A. (n.d.). *PENGARUH MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI BBPLK SEMARANG*. 4(2).
- Laraswati, O. :, & Setiadi, R. (n.d.). *MINAT SISWA KELAS VIII DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PJOK DI SMP NEGERI 2 GODEAN KAB. SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA CLASS VIII STUDENTS' INTEREST IN PJOK LESSON AT 2 GODEAN STATE JUNIOR HIGH SCHOOL SLEMAN SPECIAL REGION OF YOGYAKARTA*.
- Mansyur, U. (2019). *Gempusta: Upaya Meningkatkan Minat Baca*. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra II FBS UNM, December, 203–2017*. <https://osf.io/va3fk>
- Pratama, R. E., & Mulyati, S. (2020). *Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19*. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(2), 49. <https://doi.org/10.30870/gpi.v1i2.9405>
- Rahmi, V. A., & Hidayati, R. A. (2019). *Efektivitas Pelatihan Keterampilan Dalam Menumbuhkan Minat Wirausaha Wanita Melalui Motivasi Diri Berwirausaha*. *JMK (Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan)*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.32503/jmk.v4i1.350>
- Tanusi, G., & Laga, Y. (n.d.). *Pengaruh pelatihan, motivasi dan modal usaha terhadap minat berwirausaha di uptd llk ukm kabupaten ende*. *J A*, 17(1), 2020–2157. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA>
- Wahyuni, S., Rahmadhani, E., & Mandasari, L. (2020). *Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif dengan Menggunakan Powerpoint*. *Jurnal Abdidias*, 1(6), 597–602. <https://doi.org/10.31004/abdidias.v1i6.131>